



Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Ditinjau dari Penggunaan Metode Ceramah

Bilqis Farikha Rizki Al Fajrin^{1*}, Laila Nurul Karimah², Nani Anisah³, Hikmah Ayu Retno⁴
^{1,2,3,4} Universitas Indraprasta PGRI

INFO ARTICLES

Article History:

Received: 13-06-2023
Revised: 15-06-2023
Approved: 18-06-2023
Publish Online: 30-06-2023

Key Words:

Analisis; Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika; Materi Pengukuran Sudut; Pembelajaran Matematika di SD.



This article is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Abstract: The research aims to describe the relationship between learning outcomes with the learning methods used. The research was conducted on fourth grade students at SDN Tegal Parang 03 Pagi. This type of research is a qualitative research with descriptive method. The determination of the subject in the study was carried out by the purposive sampling method. The subjects in this study were fourth grade students at SDN Tegal Parang 03 Pagi which consisted of 29 students. The technique used in data collection is the division material test. The results showed that with an average score of 80,5, 15% of students scored low, 62% of students scored medium, while 23% got high.

Abstrak: Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan hasil analisis pemahaman konsep siswa dengan metode pembelajaran yang digunakan yaitu ceramah. Penelitian dilakukan pada siswa kelas IV SDN Tegal Parang 03 Pagi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penentuan subjek dalam penelitian dilakukan dengan metode *Purposive Sampling*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Tegal Parang 03 Pagi yang terdiri dari 26 siswa. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah tes tertulis pada materi pengukuran sudut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai 80,5 terdapat 15% siswa yang mendapat nilai rendah, 62% siswa mendapat nilai sedang, dan 23% mendapat tinggi..

Correspondence Address: Jln. Raya Tengah No.80, RT.6/RW.1, Gedong, Kec. Ps. Rebo, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13760, Indonesia; e-mail: bilqisfarikha6@gmail.com, laila98laa@gmail.com, nanianisah16@gmail.com, hikmahayuretno@gmail.com.

How to Cite: Al Fajrin, B. F. R., Karimah, L. N., Anisah, N., & Retno. H. A. (2023). Analisis kemampuan pemahaman konsep matematika ditinjau dari penggunaan metode ceramah. *Himpunan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*, 3(1), 103-110.

Copyright: Bilqis Farikha Rizki Al Fajrin, Laila Nurul Karimah, Nani Anisah, Hikmah Ayu Retno. (2023).

PENDAHULUAN

Saat ini pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia dan setiap manusia berhak untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan ialah seluruh pengalaman dalam belajar yang berlangsung dalam lingkungan dan memiliki sifat sepanjang hidup. Sepanjang hidup memiliki makna bahwa Pendidikan merupakan bagian dari kehidupan setiap manusia dan berlangsung sepanjang hayat (Soyomukti, 2015).

Pendidikan tidak hanya diberikan pada tingkat menengah dan perguruan tinggi, tetapi bisa sejak tingkat dasar. Pada tingkat TK dan PAUD mengarahkan anak untuk lebih dekat dan mengenal matematika melalui proses secara bertahap agar kemampuan berpikir kritis, objektif, logis dan cermat sejak dini dapat terasah (Maulana, 2017. Ulfa, 2019. Maskar, dkk. 2020).

Metode pembelajaran merupakan salah satu tahap yang dilakukan oleh pendidik dalam mengimplementasikan segala hal yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar yang akan dicapai. Terdapat berbagai macam metode pembelajaran, salah satunya yaitu metode ceramah. Metode ceramah adalah metode yang digunakan pendidik dalam menyampaikan suatu materi melalui penuturannya dan disampaikan kepada peserta didiknya (Mulyasa, 2006). Pembelajaran matematika saat ini hanya terpusat pada pendidik (Fitri, dkk. 2022). Salah satunya adalah dengan penerapan metode ceramah.

Mengajar menggunakan metode ceramah berarti memberikan suatu informasi secara lisan dengan cara mendengarkan apa yang telah guru ucapkan. Metode pengajaran menggunakan metode ceramah ini sudah dilakukan dari dulu sampai sekarang dan merupakan metode pembelajaran yang paling banyak digunakan. Kemampuan siswa didapat dari hasil belajar setelah mereka mengetahui dan mempelajari suatu pelajaran (Molstad & Karseth (2016) dalam Khauro dkk, 2020). Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang telah diproleh dan yang telah didapat siswa setelah apa yang dilakukan dari proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu berupa perubahan tingkah laku, keterampilan, dan pengetahuan yang kemudian diukur dan dinilai setelah itu diwujudkan dalam angka atau berupa pernyataan tersebut (Rahayu, 2011:25). Pengaruh metode ceramah dengan hasil belajar siswa yaitu guru akan lebih aktif sedangkan peserta akan pasif karena pada saat pembelajaran hanya terpusat pada guru, metode ini cenderung membuat peserta didik kurang kreatif, kemungkinan ada materi yang tidak dapat diterima sepenuhnya oleh peserta didik, cenderung *verbalism*, dan kurang merangsang.

Dalam penggunaan metode pembelajaran, tidak selalu berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Pasalnya, metode pembelajaran harus digunakan sesuai dengan materi yang ingin diajarkan (As'ari, 2015. Sinariba, 2017. Tanjung & Nababan, 2018). Tidak sembarang semuanya diberikan langsung ke semua materi. Seperti yang dikatakan oleh Kurniaman & Noviana (2017) "masih banyak kendala yang mempengaruhi hasil belajar, metode yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran yang ingin diajarkan belum efektif atau bahkan tidak sesuai dengan materi yang ingin disampaikan". Misalnya, jika dalam materi dimensi tiga guru menerapkan metode ceramah, hal itu tentu tidak efektif, karena untuk memahami bangun ruang yang diberi garis-garis, minimal harus digambar atau dengan alat peraga. Jika guru sedang mengajar materi pembagian tetapi menggunakan metode gambar, tentu tidak berfungsi pula, karena dalam pembagian tidak dibutuhkan sistem menggambar, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi, kemampuan pemahaman siswa dilihat sudah cukup tinggi. Hal ini berkaitan dengan hasil tes siswa dengan nilai rata-rata sekelas didapat 80,5. Metode ceramah dinilai cocok jika diaplikasikan dalam materi pengukuran sudut. Namun, berdasarkan penelitian terdahulu, para peneliti menemukan ketidakcocokan antara matematika dengan metode ceramah. Terdapat beberapa korelasi antara penggunaan metode dalam pembelajaran seperti di dalam artikel ini.

Artikel ini membahas tentang adanya hubungan antara penggunaan metode pembelajaran dengan hasil belajar peserta didik SDN Tegal Parang 03 Pagi. Akan diberikan penjelasan mengenai efek dan akibat apa saja yang diberikan jika menggunakan metode pembelajaran yang sesuai maupun yang tidak.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2012).

Sedangkan untuk pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang di dalam usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisis data dan kesimpulan sampai dengan penulisnya mempergunakan aspek-aspek kecenderungan, non perhitungan numerik, situasional deskriptif, analisis isi, dan story (Musianto, 2002). Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Tegal Parang 03 Pagi, sampel yang digunakan sebanyak 26 siswa dengan menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling menurut Sugiyono dan Arikunto dalam Rosdianto dkk (2017) adalah teknik pengambilan sampel dari sumber data dengan pertimbangan tertentu. Penelitian dilakukan dengan wawancara kepada guru. Instrumen data yang digunakan berupa lembar tes.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes tertulis tentang materi pembagian yang sudah diajarkan melalui metode ceramah. Teknik analisis data dilakukan dengan menganalisis hasil jawaban siswa dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Reduksi Data

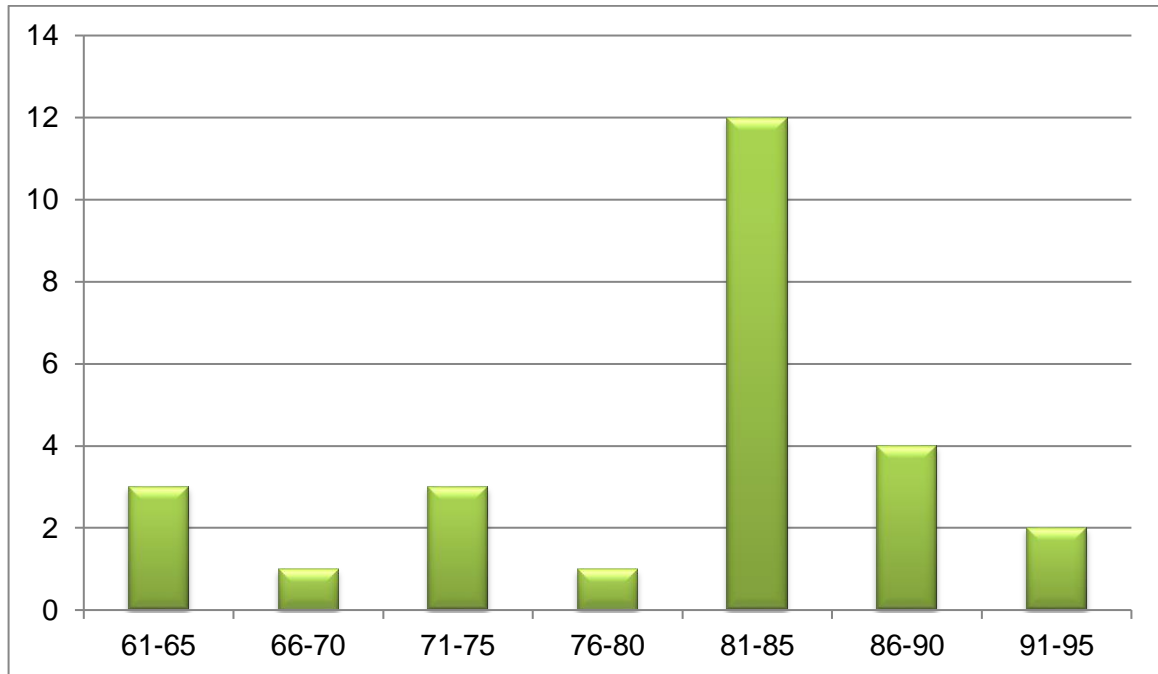
Penelitian yang berjudul “Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Ditinjau dari Penggunaan Metode Ceramah” merupakan sebuah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana hasil analisis pemahaman konsep siswa saat digunakan metode pembelajaran ceramah. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN Tegal Parang 03 Pagi berjumlah 26 siswa dengan 9 anak laki-laki dan 17 perempuan. Dalam memberikan soal, seluruh siswa menerima soal yang sama. Pada penelitian ini akan dibahas di tahap-tahap penelitian dan tahap analisis data. Tahapan penelitian itu sendiri meliputi tahap pendahuluan, perencanaan dan pelaksanaan, sedangkan untuk tahap analisis data meliputi pada hasil tesnya.

Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian menggunakan hasil data yang telah dinilai oleh guru tersebut dalam materi pembagian.

Tabel 1. Kriteria Kemampuan Siswa

| No. | Nilai | Kriteria |
|-----|-------------------|----------|
| 1. | $x \leq 70$ | Rendah |
| 2. | $71 < x \leq 85$ | Sedang |
| 3. | $86 < x \leq 100$ | Tinggi |



Gambar 1 Menunjukkan Hasil Penelitian Berupa Nilai Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Dalam Bentuk Grafik.

Soal Ulangan harian Matematika

- Sudut yang besarnya 75° termasuk jenis sudut ...
- Besar sudut yang terbentuk oleh dua jarum yang menunjukkan pukul 06:00 adalah ...
- Besar Sudut $\angle A$ tiga kali lebih besar dari $\angle B$. Jika $\angle A = 102^\circ$, besar $\angle B$ adalah ...
- Perhatikan gambar disamping !
 Besar sudut U adalah

- Segi tiga $\triangle ABC$ merupakan segitiga sama kaki. AB dan AC sama panjang. Jika $\angle ABC = 50^\circ$, besar sudut $\angle BAC$ adalah ...
- Sebuah sudut siku-siku dibagi menjadi tiga bagian sama besar. Tentukan besar sudut setiap bagian.
- Perhatikan gambar berikut !

Jika besar sudut C adalah 85° . Tentukan besar sudut A dan D masing-masing

Gambar 2 Menunjukkan Soal Tes yang Digunakan untuk Mengukur Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa melalui Materi Pengukuran Sudut.

Penarikan Kesimpulan

Pengumpulan data yang telah disiapkan yang dilakukan peneliti adalah mengenai materi pembagian bagi anak-anak sekolah dasar menggunakan metode ceramah. Peneliti ingin membuktikan bahwa apakah metode tersebut tepat digunakan bagi anak sekolah dasar. Apalagi, materi yang diaplikasikan adalah materi yang sangat dasar di pelajaran matematika. Maksudnya adalah peserta didik akan menemukan banyak materi yang menggunakan teori pembagian ke depannya nanti.

Didapat hasil dari penelitian adalah dari 26 anak, terdapat 4 siswa atau sekitar 15% siswa yang mendapat nilai yang dikategorikan rendah atau dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Terdapat 16 siswa atau sekitar 62% mendapat nilai yang sedang, dan sisanya 6 siswa mendapatkan nilai yang tinggi atau sekitar 23%. Data hasil dokumentasi ini berupa permintaan pengambilan nilai kepada guru atau pengajar. Penelitian dilakukan dengan menanyakan metode yang digunakan dalam pembelajaran matematika materi pengukuran sudut di SDN Tegal Parang 03 Pagi.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mendapatkan variabel pemahaman konsep matematika siswa dinilai berdasarkan materi pengukuran sudut terlihat sudah cukup baik. Siswa dites tertulis berdasarkan materi yang bersangkutan dengan penggunaan metode pembelajaran ceramah. Soal tes yang digunakan dalam penelitian berupa soal isian. Didapat hasil bahwa siswa sudah cukup memahami materi yang diberikan berdasarkan metode yang dipakai. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes yang menyatakan bahwa rata-rata nilai kelas adalah 80,5. Hasil tersebut membagi siswa dengan kriteria rendah, sedang, dan tinggi. Siswa yang mendapat nilai rendah sekitar 15%, siswa yang mendapat nilai sedang sekitar 62%, dan siswa yang mendapat nilai tinggi sekitar 23%.

Rata-rata yang diperoleh dapat dikatakan lumayan tinggi jika berdasarkan kriteria ketuntasan minimal. Namun banyak yang berpendapat bahwa metode ceramah dinilai kurang efektif dalam pelaksanaannya (Pradana, 2021. Mahmudah, 2016). Apalagi jika diaplikasikan untuk mengajarkan anak-anak yang masih dibawah umur (Novita, 2014). Mereka belum terlalu bisa menilai sesuatu berdasarkan isinya, melainkan melihat visualnya terlebih dahulu. Anak-anak akan tertarik pada sesuatu berdasarkan apa yang dilihatnya pertama kali (Julianto, 2019).

Seperti yang ditulis oleh Ramadhan (2022) bahwa metode ceramah memang tidak bisa dipisahkan dari pembelajaran, tetapi penyampaiannya akan lebih efektif jika dibersamai dengan kata-kata motivasi oleh guru. Alangkah lebih baiknya jika guru mengombinasikan metode ceramah dengan metode lain sehingga dalam pelaksanaannya berjalan lebih efektif. Begitu pula dengan penelitian yang ditulis oleh Khauro, dkk (2020) yang menyimpulkan bahwa anak-anak lebih menyukai pembelajaran dengan menggunakan alat peraga dibanding hanya dengan metode ceramah. Jika begitu, pelajaran akan dinilai tidak monoton. Matematika juga merupakan pelajaran yang dianggap sulit oleh anak sekolah dasar, karena mereka hanya dituntut untuk bisa tanpa merasa diayomi.

Anak-anak sekolah dasar memang diharapkan dapat menerima pelajaran-pelajaran dasar agar ketika sudah bersekolah lanjut mereka sudah menguasai dasar-dasarnya. Maka dari itu, hal ini merupakan PR besar bagi para pendidik sekolah dasar. Para pendidik diharapkan dapat meningkatkan minat belajar dan memberikan pengalaman yang baik dan bijaksana kepada siswa agar mereka yang sedang beranjak dewasa dapat menerima dan menyukai pembelajaran bahkan sejak masih kecil. Untuk menyokong hal tersebut, alangkah bijaksananya jika *reward* atau timbal balik yang diberikan setimpal dengan apa yang harus dilakukan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode ceramah cocok untuk digunakan pada materi pengukuran sudut di SDN Tegal Parang 03 Pagi. Namun, berdasarkan hasil penelitian terdahulu, dirasa akan didapatkan nilai yang lebih tinggi jika pada pelajaran matematika tidak menggunakan metode ceramah. Selain monoton, metode ceramah juga hanya terpusat pada guru. Diharapkan guru dapat mengombinasikan model-model pembelajaran agar dapat berjalan dengan maksimal. Namun, untuk mendapatkan hasil yang maksimal, diperlukan juga timbal balik yang setimpal bagi para pendidik agar semakin semangat memberikan pengajaran kepada para generasi bangsa.

DAFTAR RUJUKAN

- Amir, A., & Nuraisyah, N. (2017). Peningkatan Kemampuan Berhitung Pembagian Melalui Metode Jarimatika pada Siswa Kelas III SD Negeri 195 Pagaran Baru Kotanopan. *PeTeKa*, 1(1), 48-53.
- Anderha, R. R., & Maskar, S. (2021). Pengaruh Kemampuan Numerasi Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 2(1), 1-10.
- As'ari, D. R. (2015). Strategi dan Metode Pembelajaran Bahasa Arab. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, Pematang. 1(1).
- Fitri, U. A., Suhendri, H., & Ningsih, R. (2022). Analisis Pemahaman Konsep Matematik Siswa Kelas VIII MTs Safinatul Husna pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. *Himpunan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*, 2(2), 169-176.
- Julianto, I. N. L. (2019, September). Interaktivitas warna sebagai rangsang visual pada ruang belajar siswa sekolah dasar kelas 1–3 di kota denpasar. *Sandyakala: Prosiding Seminar Nasional Seni, Kriya, dan Desain*. Denpasar. (Vol. 1, pp. 56-64).
- Khauro, K., Setyawan, A., & Citrawati, T. (2020). Pengaruh Metode Ceramah Terhadap Hasil Belajar Dalam Pelajaran Matematika Kelas I SDN Telang 1. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1).
- Kurniaman, O., & Noviana, E. (2017). Penerapan Kurikulum 2013 dalam meningkatkan keterampilan, sikap, dan pengetahuan. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 389-396.
- Mahmudah, M. (2016). Urgensi Diantara Dualisme Metode Pembelajaran Ceramah Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Untuk Siswa MI/SD. *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, 11(1), 116-129.
- Mulyasa, E. (2006). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Musianto, L.S. (2002). Perbedaan Pendekatan Kuantitatif dengan Pendekatan Kualitatif dalam Metode Penelitian. *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*, 4(2) 124-136.
- Novita, R. (2014). Efektivitas penggunaan metode ceramah bervariasi dalam meningkatkan operasi perkalian bagi anak berkesulitan belajar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 3(3).
- Pradana, D. P. (2021). *Perbandingan Metode Ceramah Dan Cerita Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Katolik Di Kota Madiun* (Doctoral dissertation). STKIP Widya Yuwana, Madiun.
- Ramadhan, M. A. (2022). Metode Ceramah untuk Pembelajaran.
- Roestiyah, N. K. (2008). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Rosdianto, H., & Murdani, E. (2017). The implementation of POE (Predict Observe Explain) model to improve student's concept understanding on Newton's law. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 6(1), 55-57.
- Sinabariba, R. B. (2017). Peranan guru memilih model-model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi. *Seminar Nasional PGSD UNIMED* (Vol. 1, No. 1).
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabet.
- Tanjung, H. S., & Nababan, S. A. (2018). Pengembangan perangkat pembelajaran matematika berorientasi model pembelajaran berbasis masalah (pbm) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMA Se-Kuala Nagan Raya Aceh. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(2).
- Yanuarti, A., & Sobandi, A. (2016). Upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran quantum teaching. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 1(1), 11-18.